

***SAYYI'AH* DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:
NUSAIBAH
NIM. 12531148**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

***SAYYI'AH* DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

NUSAIBAH

NIM. 12531148

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nusaibah
NIM : 12531148
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Grogolan RT/RW 05/03, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah. Kode Pos 59158.

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri No. B 1/11, RT 05/ RW 30, Dsn. Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos: 55572.

Telp/Hp : 085740054696
Judul : *SAYYI'AH* DALAM AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



NIM. 12531148

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nusaibah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nusaibah
NIM : 12531148
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : *SAYYI'AH* DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Pembimbing,



Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU.U/PP.00.9/023/2015

Tugas Akhir dengan judul : *SAYY'AH* DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUSAIBAH

NIM : 12531148

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Desember 2015

Nilai munaqasyah : 95/A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



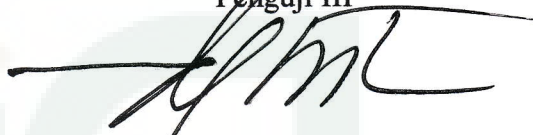
Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II



Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III



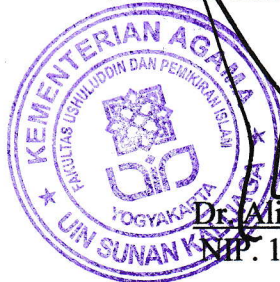
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 31 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002

MOTTO

﴿١١٤﴾ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. 11 : 114)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Ali Makhtum,

Ibunda Mustathi'ah, dan segenap pecinta ilmu..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SAYYI’AH DALAM AL-QUR’AN”**.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang karena beliau kita dapat merasakan indahnya jalinan ukhuwah yang dibina dalam perdamaian. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Menguasai Hati, tempat segala makhluk mengadu, berserah diri dan bersandar. Tanpa katapun, Engkau mengerti yang kami butuhkan. Terima kasih ya Allah, semoga kami termasuk dalam golongan hamba-Mu yang pandai bersyukur. Aamiin.
2. Beribu terima kasih untuk Abah Ali Makhtum dan Ibu Mustathi’ah yang tak pernah putus memberikan motivasi, inspirasi, doa dan dukungan. Terima kasih pula kepada Mbak Ova, Kak Ova, Mas Alak, Mbak Icha, Mas Qori dan Mbak Ami serta segenap keluarga besar peneliti. *Jazākumullah khairan kašīran.*
3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk

menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh.

4. Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga peneliti juga bisa memperoleh ilmu dan gelar sebaik beliau. Aamiin.
5. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti. Terima kasih banyak atas motivasi dan wejangan-wejangannya selama peneliti menempuh studi.
8. Terima kasih banyak kepada Bapak Drs. H. M. Yusron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau dan tidak pernah jenuh untuk membimbing, memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada peneliti, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. *Jazākumullah aḥṣanal jazā'*.
9. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku orang tua dan pengasuh peneliti di Pondok Putri An-Najwah yang

senantiasa mengajarkan, mengingatkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peneliti.

10. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagi dan terima kasih telah membukakan satu lagi jendela cakrawala pengetahuan peneliti.
11. Mas Ahmad Mutjaba (Mas Amu), selaku bendahara jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus “mas, kakak, teman” bagi mahasiswa PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak mengenal lelah membantu kelancaran proses kuliah dan kegiatan penunjang peneliti dan teman-teman lainnya.
12. Kawan-kawan PELANGI 2012, Tonggo Jateng (Okah, Kang Fafa, Fikri), Bang Ridha, Bang Ipul, Ncii, Sony, Reza “Pak Bond”, Fithri, Chechel, Arini, Teh Onel, Wildan, Itsbat, Ibrizud, Rifah, Bu Za'im, Om Alfian, Cak Afif, Pak Dluha, Kaysie, Julai, Dek Isti, Bu Ani, Ichal, Iyudh, Imam, Fatih, Iftah, Rahmad, Pace Ardi, Danang, dan Idris, terima kasih atas warna yang telah kalian torehkan dalam perjalanan hidup peneliti. Terima kasih atas pengertian, kesabaran dan *support*-nya selama tiga setengah tahun terakhir ini. Semoga di suatu hari kelak, Allah mempertemukan kita kembali dengan kesuksesan masing-masing. Aamiin.
13. Adik-adik CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013, 2014, dan 2015. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Pondok Putri An-Najwah.

14. MI Minsya'ul Wathon, MTs Minsya'ul Wathon, MA Salafiyah Kajen, PP.

Riyadlul Ma'la Al-Amin tempat dimana peneliti menimba ilmu dan yang telah mengantarkan pijakan kaki peneliti sampai di jenjang ini. Kepada para guru, BP, TU, Pak Yai, Bu Nyai beserta asatidz-asatidzah, terima kasih atas ilmu, doa dan dukungannya.

15. Terima kasih banyak untuk *My Beloved Teacher* atas kesabaran, dukungan dan motivasinya. Terima kasih telah bersedia dan tak jemu untuk melukiskan dan membagi kebahagiaan di tiap langkah peneliti.

16. Teman dekat peneliti, Dek Nafi' dan Siti Rohmah yang tak pernah lelah mendengarkan curahan hati, memberikan saran, doa dan dukungan kepada peneliti.

17. Teman-teman KKN Kembanggedhe: Anika, Olip, Ridwan, Lisa, Novi, Fendi, Mila, Nurul dan Kiki (terima kasih telah turut mewarnai perjalanan hidup peneliti). Masyarakat Dusun Kembanggedhe, adik-adik TPA Miftakhul Iman Kembanggedhe, terima kasih telah menyambut peneliti dengan baik, terima kasih juga telah mengajarkan banyak hal selama lebih kurang dua bulan. *Jazākumullāh*.

Atas kelebihan dalam karya ini peneliti menjadikannya motivasi untuk mampu melahirkan karya yang lebih baik lagi, dan atas kekurangan yang terdapat dalam karya ini peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya, serta semoga hal tersebut dapat menjadi pelajaran berharga khususnya bagi peneliti.

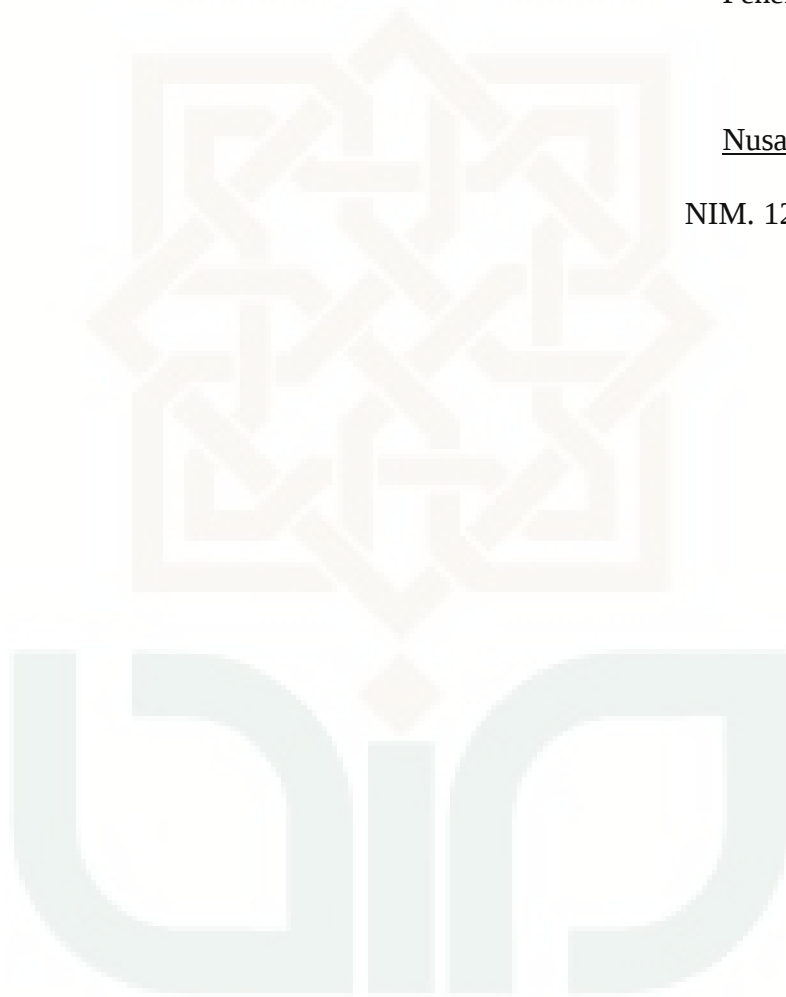
Akhirnya, peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut atas segala dukungannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya sebagai balasan. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Peneliti,

Nusaibah

NIM. 12531148



ABSTRAK

Derivasi kata *sayyi'ah* dalam bentuk *maṣḍar*, yaitu *sū'* merupakan sebuah term yang sangat masyhur di telinga masyarakat Muslim. Kata *sū'* disandingkan dengan beberapa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan identik dengan makna buruk atau jelek. Namun, ketika melihat *sayyi'ah* dan derivasinya dalam al-Qur'an, maka akan didapati makna yang beragam, seperti bermakna syirik, kufur, zina, cacat dan aurat.

Oleh sebab itu, terdapat tiga alasan yang mendasari penelitian tentang kata *sayyi'ah* dalam al-Qur'an. *Pertama*, kata *sayyi'ah* beserta derivasinya merupakan kata bermakna plural serta salah satu istilah kunci yang representatif dalam menggali konsep keburukan dalam al-Qur'an yang sering kali tidak dipahami oleh kebanyakan orang. *Kedua*, di antara kata yang berada dalam satu medan semantik dengannya seperti kata *syarr*, *fasad*, dan *fahṣyā'*, kata *sayyi'ah* dan kata jadiannya merupakan term yang paling banyak terulang yang merujuk pada konsep keburukan tersebut. *Ketiga*, terjemahan al-Qur'an tidak sepenuhnya mewakili seluruh kandungan makna yang tersimpan dalam setiap ayat dan kata al-Qur'an, salah satunya pada kata *sayyi'ah*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas cakupan makna *sayyi'ah* dalam bentuk *maṣḍar*, *ism fā'il*, *fi'il* serta *ism tafḍīl* dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Karena berkenaan dengan makna kata, maka pendekatan yang digunakan ialah pendekatan semantik.

Dari sejumlah problem yang diangkat, peneliti menemukan bahwa kata *sayyi'ah* beserta derivasinya dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 167 kali yakni dalam bentuk wazan *fā'ala* dan *af'ala*. Dalam bentuk wazan *fā'ala* terdiri dari kata kerja *sā'a*, *yasū'u* dan *sī'a*, kata benda bentuk *maṣḍar sū'*, *sau'* dan *sau'ah* serta kata benda bentuk *fā'il sayyi'āt*, *sayyi'ah* dan *sayyi'*. Sedangkan dalam bentuk wazan *af'ala* ialah kata kerja *asā'a* dan kata benda bentuk *fā'il musī'*. Selain itu, didapati pula dalam bentuk superlatif (*ism tafḍīl*) yakni *aswā'a* dan *sū'ā*. Pemaparan dan pengelompokan bentuk perubahan kata *sayyi'ah* dalam al-Qur'an sebagaimana di atas peneliti gunakan sebagai pijakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam masing-masing bentuk kata.

Adapun kesimpulan yang didapat ialah bahwa kata *sayyi'ah* beserta derivasinya dalam al-Qur'an mengandung beberapa makna yang bertalian dengan perbuatan, baik yang mengindikasikan dosa kecil maupun dosa besar dan berhubungan dengan akibat bagi pelaku keburukan, yakni dengan azab di dunia maupun di akhirat. Kata *sayyi'ah* beserta kata bentukannya secara garis besar juga menyangkut hal perkataan, perasaan, nafsu, kabar, syafa'at, keadaan fisik manusia serta psikis yang secara keseluruhan menunjukkan makna negatif. Di sisi lain, kata *sayyi'ah* beserta derivasinya sangat kuat dikorelasikan dengan perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam kategori dosa besar, antara lain kufur, syirik, membunuh serta berzina.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM KATA <i>SAYYI'AH</i>	
A. Pengertian Secara Etimologi.....	18
B. Pengertian Secara Terminologi.....	22

BAB III MAKNA SAYYT'AH DALAM BENTUK MAŞDAR DAN ISM FĀ'IL

A. Makna Kata Benda <i>Sū'</i> , <i>Sau'</i> dan <i>Sau'ah</i>	28
1. Makna Kata Benda <i>Sū'</i>	28
2. Makna Kata Benda <i>Sau'</i>	60
3. Makna Kata Benda <i>Sau'ah</i>	71
B. Makna Kata Benda <i>Sayyi'āt</i> , <i>Sayyi'ah</i> dan <i>Sayyi'</i>	78
1. Makna Kata Benda <i>Sayyi'āt</i>	79
2. Makna Kata Benda <i>Sayyi'ah</i>	97
3. Makna Kata Benda <i>Sayyi'</i>	108
C. Makna Kata Benda <i>Musī'</i>	114

BAB IV MAKNA SAYYT'AH DALAM BENTUK FI'IL DAN ISM TAFDIL

A. Makna Kata Kerja <i>Sā'a</i> , <i>Yasū'u</i> dan <i>Sī'a</i>	119
1. Makna Kata Kerja <i>Sā'a</i>	119
2. Makna Kata Kerja <i>Yasū'u</i>	139
3. Makna Kata Kerja <i>Sī'a</i>	143
B. Makna Kata Kerja <i>Asā'a</i>	147
C. Makna Kata Benda Superlatif <i>Aswa'a</i> dan <i>Sū'ā</i>	150
1. Makna Kata Benda Superlatif <i>Aswa'a</i>	150
2. Makna Kata Benda Superlatif <i>Sū'ā</i>	153

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	157
B. Saran	164

DAFTAR PUSTAKA.....	165
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	169
------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an tersusun dalam redaksi dan gaya bahasa yang sangat indah, urutannya teratur dan harmonis.¹ Sebelum seseorang terpesona dengan keunikan atau kemukjizatan kandungan al-Qur'an, terlebih dahulu ia terpukau oleh susunan kata dan kalimatnya.²

Setiap bahasa mengandung keindahan sastra yang memiliki karakteristik cita rasa yang khusus. Demikian pula dengan al-Qur'an. Karena al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai media ekspresi ide-idenya, maka untuk memahami al-Qur'an, makna linguistik aslinya yang memiliki rasa ke-Arab-an harus dicari.³

Di dalam al-Qur'an banyak sekali kata yang menjadi istilah-istilah kunci tertentu untuk memahami konsep-konsep yang ada di dalamnya. Kata-kata tersebut tidaklah dapat dipahami secara sederhana, karena setiap kata memiliki masing-masing kata dasar. Beberapa kata tersebut memiliki makna relasional yang memiliki arti penting dan konkret saat kata-kata tersebut terangkai dalam

¹ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 169.

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 20013), hlm. 122.

³ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

sebuah sistem hubungannya.⁴ Pada sebuah kata didapati makna berbilang (*ta'addud al-ma'na*) yang boleh jadi berbeda dari makna aslinya. Ada beberapa faktor penyebab terbentuknya makna ganda tersebut, antara lain: 1) Sebab konteks bahasa yang mengitarinya, 2) sebab gaya bahasa majaz, 3) dan sebab perbedaan mufrad.⁵

Derivasi kata *sayyi'ah* dalam bentuk *maṣḍar* yaitu *sū'* merupakan sebuah term yang sangat masyhur di telinga masyarakat Muslim. Kata *sū'* disandingkan dengan beberapa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ialah istilah *sū' al-ẓann* (buruk sangka), *sū' al-adab* (adab yang buruk), serta *sū' al-khātimah* (akhir hidup yang buruk). Berdasarkan contoh di atas, nampak jelas sekali lafaz *sū'* identik dengan makna buruk dan atau jelek.

Sayyi'ah beserta derivasinya memiliki makna berbilang di dalam al-Qur'an. Kata *sayyi'ah* secara leksikal bermakna keburukan, kesahalahan, dosa, dan kejahatan.⁶ Akan tetapi di dalam al-Qur'an akan didapati makna *sayyi'ah* secara lebih luas, seperti *sayyi'ah* mengandung makna bencana yang berupa

⁴ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 216.

⁵ Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 41.

⁶ A. W. Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 675.

terbunuh dan kalah dalam perang Uhud.⁷ Sebagaimana terdapat dalam QS. Āli ‘Imrān (3) ayat 120:

إِنْ تَمَسَّسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُوءُهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ
كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: “Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

Sementara itu, kata *sayyi’ah* dalam bentuk *maṣḍar* juga mengandung makna zina, sebagaimana dalam QS. Yūsuf (12) ayat 51:

قَالَ مَا خَطْبُكَ إِذْ رَاوَدْتَنِي يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتْ
امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): “Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?” mereka berkata: “Maha sempurna Allah, Kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya”. Berkata isteri Al Aziz: “Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang benar.””

Dalam beberapa kitab tafsir dijelaskan bahwa maksud keburukan (*sū’*) dalam ayat di atas ialah zina.⁸

⁷ Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* (Beirut: Dār Ihya’ al-Turās, 1423 H), Jilid I, hlm. 298. Abu al-Fidā’ Ismā’il bin ‘Umar bin Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, Jilid II, hlm. 108-109.

⁸ Lihat Abu al-Hasan ‘Alī bin Aḥmad bin Muḥammad al-Waḥīdī, *Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Aẓīm* (Beirut: al-Dār al-Syāmiyah, 1415 H), hlm. 549. Lihat Abū ‘Abd Allāh Muḥammad Syams al-Dīn al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ al-Aḥkām al-Qur’ān*, Jilid IX, hlm. 207. Muqātil

Dipilihnya terma *sayyi'ah* sebagai fokus kajian dalam penelitian ini adalah karena beberapa alasan yang mendasari. *Pertama*, *sayyi'ah* beserta derivasinya merupakan kata bermakna plural serta istilah kunci untuk menggali konsep keburukan dalam al-Qur'an yang sering kali tidak dipahami oleh banyak orang. *Kedua*, dalam menelusuri konsep keburukan di dalam al-Qur'an, terdapat beberapa kata yang dapat merepresentasikannya. Di antara kata tersebut adalah *syarr*, *fasad*, dan *fahsyā'*. Akan tetapi peneliti tertarik untuk membahas *sayyi'ah* dan kata jadiannya sebab *sayyi'ah* disebutkan paling banyak diantara kata lain yang merujuk pada konsep keburukan dalam al-Qur'an.⁹ Di samping itu, kata *sayyi'ah* seringkali terikat dengan perbuatan dan lebih kaya makna dibandingkan dengan kata selainnya. *Ketiga*, terjemahan al-Qur'an tidak sepenuhnya mewakili seluruh kandungan makna yang tersimpan dalam setiap ayat dan kata al-Qur'an, salah satunya pada kata *sayyi'ah*.¹⁰

bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* (Beirut: Mu'assasah al-Tārikh al-'Arabī, 1423 H), Jilid II, hlm. 339.

⁹ Kata *sayyi'ah* beserta derivasinya disebutkan sebanyak 167 kali dalam al-Qur'an dengan bentuk wazan *sā'a*, *asā'a* serta dalam bentuk superlatif (*ism tafīl*) *aswa'a* dan *sū'a*.

¹⁰ Dalam beberapa karya terjemah al-Qur'an, salah satunya terjemah al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, pada beberapa ayat yang mengandung kata *sayyi'ah* sudah mengadopsi makna dari para mufassir. Akan tetapi secara umum banyak yang disajikan makna secara *harfiyah* saja, sebagaimana kutipan ayat dan terjemah QS. Yusuf ayat 51 di atas. Meskipun tidak dapat dipungkiri, terjemah al-Qur'an dalam berbagai bahasa akan menjadi pijakan awal dalam memahami maksud ayat. Namun, tanpa dilibatkannya penafsiran dalam memahami ayat al-Qur'an, maka pemaknaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an akan terkesan sempit dan dangkal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar pembahasan tidak melebar, peneliti membatasi penelitian ini menjadi beberapa rumusan masalah:

1. Mencakup aspek apa saja makna kata *sayyi'ah* dalam bentuk *maṣḍar* dan *ism fā'il* serta terkait dengan perbuatan apa ketika digunakan di dalam ayat-ayat al-Qur'an?
2. Apa saja makna kata *sayyi'ah* dalam bentuk *fi'il* dan *ism tafḍīl* serta dikorelasikan dengan jenis perbuatan apa di dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui cakupan makna kata *sayyi'ah* dalam bentuk *maṣḍar* dan *ism fā'il* serta terkait dengan perbuatan apa ketika digunakan di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa saja makna yang dikandung oleh kata *sayyi'ah* dalam bentuk *fi'il* dan *ism tafḍīl* serta dikaitkan dengan jenis perbuatan apa di dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk mengetahui dan menjelaskan makna kata *sayyi'ah* di dalam al-Qur'an serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

2. Sebagai sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam, terkhusus dalam kajian al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka di dalam penelitian ilmiah digunakan sebagai langkah untuk mengetahui penelitian maupun karya yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan sebab penelitian ini tidaklah bersifat baru sama sekali. Makna kata *sayyi'ah* banyak dibahas dalam beberapa kitab tafsir, diantaranya *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*¹¹, *Tafsīr al-Wajīz li al-Wahīdī*¹², serta beberapa kitab tafsir lain.

Literatur lain yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini ialah kitab *Al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* karangan Muqātil bin Sulaimān. Muqātil mengupas makna kata-kata dalam al-Qur'an dimulai dengan kata *al-hudā*. Sementara itu, beliau membahas kata *ssayyi'ah* dalam tiga bagian. *Pertama*, kata *al-sayyi'ah* dengan berbagai makna yang melingkupi dalam ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, *al-ḥasanah wa al-sayyi'ah* dengan memaparkan makna masing-masing kata tersebut ketika berada dalam satu ayat. *Ketiga*, khusus membahas kata *sū'* dengan berbagai maknanya. Terakhir kata *sayyi'āt* yang merupakan jama' dari *sayyi'ah* dengan makna berbilang yang dimiliki.¹³

¹¹ Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās, 1423 H).

¹² Al-Wahīdī, *Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Aẓīm* (Beirut: Dar al-Qalam, 1415 H).

¹³ Muqātil bin Sulaimān, *Al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Dubai: Markaz Jam'ah al-Mājid li al-Šaqāfah wa al-Turās, 2006).

Kitab *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qurʿān*¹⁴ karangan Al-Rāḡib al-Aṣḡḡhānī yang kontennya tidak jauh berbeda dengan kitab-kitab yang telah disebutkan sebelumnya. Namun kelebihan dari kitab ini yaitu al-Aṣḡḡhānī mengungkap makna beberapa kata yang seakar dari *sāʾa yasūʾu* serta memberikan penjelasan makna masing-masing kata sesuai konteks ayat meskipun tidak secara komprehensif.

Selanjutnya buku *Etika Beragama dalam al-Qurʿān* buah karya dari Toshihiko Izutsu. Buku ini mengupas tentang kata-kata kunci dalam al-Qurʿān yang digunakan untuk menggali konsep-konsep yang berkenaan dengan etika manusia dengan menggunakan pendekatan semantik. Izutsu secara khusus membahas kata *sayyiʾah*, *asāʾa*, *sūʾ* dan *sauʾ* dengan cukup detail. Akan tetapi, Izutsu tidak memberikan gambaran secara spesifik dan sistematis mengenai perbuatan-perbuatan dan hal-hal apa saja yang terkandung dalam term *sayyiʾah* serta derivasinya. Selain itu, pemahaman makna *sayyiʾah* dan derivasinya menjadi terbatas sebab Izutsu hanya terfokus pada empat bentuk kata tersebut.¹⁵

Karya ilmiah lain yang bertalian dengan kata *sayyiʾah* ialah artikel berjudul *Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Qurʿān: Analisis Konseptual Terhadap Ayat-Ayat Al-Qurʿān yang Bertema Kebaikan dan Keburukan*. Artikel ini ditulis oleh Enoch, dosen tetap Fakultas Tarbiyah Unisba. Dalam artikel ini dibahas tentang makna kata-kata di dalam al-Qurʿān yang

¹⁴ Al-Rāḡib al-Aṣḡḡhānī, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qurʿān* (Beirut: Dar al-Qalam, 1412 H).

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam al-Qurʿān*, terj. Mansurddin Djoely (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).

mengacu pada konsep kebaikan dan keburukan, seperti makna *al-ḥasanah* dan *al-sayyi'ah*, *al-khair* dan *syarr*, serta beberapa term lain. Lebih jauh ia menyimpulkan bahwa untuk menyatakan kebaikan dan keburukan, al-Qur'an menyebutkannya dengan kata yang berbeda satu sama lain. Pada bagian abstrak, Enoh memaparkan bahwa penelitiannya akan merujuk pada kitab-kitab tafsir.¹⁶ Akan tetapi pencantuman kitab tafsir yang dilakukan oleh Enoh masih kurang memadai untuk mengetahui makna tiap kata yang diteliti secara mendalam.

Skripsi *Penafsiran Ibnu Taimiyah tentang Ḥasanah dan Sayyi'ah dalam Surat An-Nisā' Ayat 79: Studi terhadap Kitab al-Ḥasanah wa al-Sayyi'ah* oleh Yasya Akhiro. Berdasarkan penelitiannya terhadap surat *an-Nisā'* ayat 79, Yasya berkesimpulan bahwa menurut Ibnu Taimiyah *ḥasanah* dan *sayyi'ah* mengarah kepada pengertian nikmat dan musibah selain dimaknai sebagai ketaatan dan maksiat. Yasya menambahkan pada bagian saran bahwa penelitian tentang *ḥasanah* dan *sayyi'ah* akan menjadi lebih menarik ketika dikomparasikan dengan pendapat beberapa ulama dan atau ahli tafsir. Maka dalam penelitian ini akan diungkap pemaknaan kata *sayyi'ah* dari berbagai literatur kitab tafsir yang relevan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak disinggung mengenai kategorisasi perbuatan *ḥasanah* maupun *sayyi'ah*.¹⁷

¹⁶ Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Qur'an: Analisis Konseptual Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Bertema Kebaikan dan Keburukan" dalam <http://ejournal.unisba.ac.id>, diakses tanggal 6 Maret 2015.

¹⁷ Yasya Akhiro, "Penafsiran Ibnu Taimiyah tentang *Ḥasanah* dan *Sayyi'ah* dalam Surat An-Nisā' Ayat 79: Studi terhadap Kitab al-Ḥasanah wa al-Sayyi'ah, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Selanjutnya skripsi karya Anton Sugiyanto berjudul *Makna Hasanah dan Sayyi'ah dalam al-Qur'an: Studi komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah*. Di dalam skripsi ini lebih ditekankan kepada makna kata *hasanah* dan *sayyi'ah* pada saat bergandengan dalam suatu ayat serta merujuk pada penafsiran tiga mufassir, yakni Ibnu Katsir, Hamka dan Quraish Shihab. Namun, penggalian makna *hasanah* dan *sayyi'ah* yang dilakukan oleh Sugiyanto kurang mendalam dan kompleks sebab hanya terbatas pada pendapat tiga orang mufassir.¹⁸

Dari semua literatur berupa kitab, buku, maupun skripsi yang telah peneliti paparkan, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang makna kata *sayyi'ah* dan derivasinya dalam al-Qur'an yang disertai dengan analisis yang mendalam dan terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kata *sayyi'ah* beserta derivasinya di dalam al-Qur'an dengan penggalian makna secara mendalam dan disajikan secara sistematis dari karya-karya sebelumnya. Dengan demikian, nampak jelaslah posisi penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu.

D. Kerangka Teoritik

1. Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”).

¹⁸ Anton Sugiyanto, “Makna *Hasanah* dan *Sayyi'ah* dalam al-Qur'an: Studi komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2015.

Kata semantik selanjutnya disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik merupakan (i) ilmu tentang makna kata dan kalimat, (ii) pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata, (iii) bagian struktur bahasa yg berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara.²⁰ Sementara itu, Mansoer Pateda menyebutkan bahwa dengan kata lain semantik ilmu yang berobjekkan makna.²¹

2. Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna ialah (i) arti, (ii) maksud pembicara atau peneliti, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.²² Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah, sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna, para filsuf dan linguist membagi dalam tiga hal, yakni (i) menjelaskan makna kata

¹⁹ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

²⁰ Berdasarkan penelusuran kata “Semantik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, Pusat Bahasa Software, 2010.

²¹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

²² Berdasarkan penelusuran kata “Makna” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, Pusat Bahasa Software, 2010.

secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi.²³

Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata yang berkaitan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Sementara itu, ilmu tentang makna dalam bahasa Arab termasuk dari *'ilm al-dalālah*.²⁴ Ali al-Khulī mendefinisikan makna/tanda (*meaning*) adalah sesuatu yang dipahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat. Kemudian secara lebih spesifik ia menjelaskan bahwa makna/tanda adalah sesuatu yang dipindahkan kata atau sesuatu yang diungkap dari (hasil) hubungan antara penanda (kata) dengan petanda (benda atau seseorang atau sesuatu yang dipahami diluar bahasa).²⁵

Dari uraian di atas, dapat diketahui gambaran umum mengenai semantik dan makna. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan teori semantik secara sederhana yang terbatas pada penggalian makna dasar dan makna relasional.

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan.²⁶ Masing-masing kata

²³ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 79.

²⁴ Sebagaimana dikutip Sugeng Sugiyono dalam *Lisān dan Kalām Kajian Semantik al-Qur'an* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 14-15.

²⁵ Sebagaimana dikutip Mansoer Pateda dalam *Semantik Leksikal...*, hlm. 23-24.

²⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003), hlm. 12.

individual memiliki makna dasar atau kandungan kontekstualnya sendiri yang akan tetap melekat pada kata itu meskipun kata itu diambil dari luar konteks al-Qur'an.²⁷ Sebuah kata yang dianggap mempunyai makna dangkal dan biasa saja dalam konteks diluar al-Qur'an boleh jadi mengandung makna yang menjadi isyarat konsep penting dalam konteks al-Qur'an.²⁸ Maka makna dasar dari *sayyi'ah* dan derivasinya adalah sama, baik yang didapati dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an, yaitu keburukan. Lebih jauh lagi, kata *sayyi'ah* dan derivasinya merupakan barometer untuk mengetahui konsep etika yang termuat di dalam al-Qur'an, khususnya mengenai konsep keburukan.

Makna relasional ialah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata yang penting lainnya di dalam sistem tersebut.²⁹ Dalam hal ini peneliti menganalisis korelasi kata *sayyi'ah* beserta derivasinya dengan kata yang melingkupi, sebagai contoh kata *sū'* dengan *al-dār* yang berkaitan erat dengan neraka jahannam sebagai seburuk-buruk kediaman bagi manusia di akhirat.

²⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 11.

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 11.

²⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 12.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian kepustakaan yang merujuk pada literatur-literatur pustaka yang menyangkut berbagai sumber terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini mencakup dua bagian:

- a. Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an.
- b. Sumber sekunder, dalam hal ini yaitu kitab-kitab tafsir, seperti *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, *Tafsīr al-Ṭabarī*, *Tafsir al-Qurṭubī*, *Aisar al-Tafāsir*, *Tafsir Al-Mishbah*, dan *Tafsīr al-Wajīz li al-Wāḥidī*. Selain itu kitab-kitab yang membahas kata *sayyi'ah* dan atau derivasinya, antara lain *Nuzhah al-'A'yun al-Nawāzir fī 'Ilm al-Wujūh wa al-Nazā'ir*, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* dan *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Kamus-kamus bahasa Arab dan kamus-kamus al-Qur'an, misalnya *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam al-Wasīṭ*, *Mu'jam wa Tafsir Lugawī li Kalimāt al-Qur'ān*, dan *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*. Literatur lain yang peneliti jadikan rujukan ialah buku-buku, artikel-artikel maupun karya ilmiah yang relevan dengan tema yang dibahas, baik dari media cetak maupun elektronik seperti internet.

³⁰ Adib Sofia, *Metode Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 102.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dari berbagai bentuk dokumen, baik berupa buku, kamus, atau lainnya yang membahas dan menguraikan terkait objek penelitian, yakni kata *sayyi'ah* dan derivasinya.

4. Analisis Data

Tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitik³¹.

a. Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dalam lingkup linguistik berarti mengeksplorasi serta mendeskripsikan dalam bentuk uraian mengenai makna kata *sayyi'ah* melalui kamus-kamus bahasa Arab. Kemudian menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *sayyi'ah* dan pada bagian akhir memaparkan pendapat para ulama dan mufassir terkait makna kata *sayyi'ah* tersebut serta disajikan beberapa hadis yang relevan dengan ayat-ayat yang dikaji apabila didapati.

b. Analitik

Sementara itu metode analitik berarti menganalisis bentuk-bentuk kata *sayyi'ah* di dalam al-Qur'an dengan berbagai varian maknanya. Analisis data diperlukan sebab bahasa bersifat dinamis dari waktu ke waktu dan terorganisir.

³¹ Merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dikutip dari Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 335.

Semantik merupakan ilmu tentang makna kata dan kalimat dan atau pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata. Penggunaan semantik dalam menganalisis kata dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami makna kata *sayyi'ah* dan derivasinya di dalam al-Qur'an berlandaskan pada pendapat para ahli bahasa dan mufassir. Dengan demikian, pemaknaan terhadap kata *sayyi'ah* beserta kata jadiannya di dalam al-Qur'an mampu bersifat holistik dan komprehensif.

Berkaitan dengan kajian terhadap kata *sayyi'ah* beserta derivasinya, langkah awal yang dilakukan untuk menganalisis makna dan sebab-sebab konteks makna, peneliti merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab dan kamus-kamus al-Qur'an seperti *Lisān al-'Arab* dan *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Selanjutnya peneliti membuka kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān* untuk mengetahui jumlah penggunaan kata *sayyi'ah* dan variasi bentuknya dalam ayat-ayat al-Qur'an. Langkah berikutnya, berdasarkan data jumlah penggunaan kata *sayyi'ah* dan kata jadiannya di dalam al-Qur'an, peneliti membaca satu persatu ayat tersebut beserta terjemahannya. Kemudian, untuk memperjelas makna yang terkandung dalam masing-masing penggunaan kata tersebut peneliti merujuk pada penjelasan kitab-kitab tafsir, baik kitab tafsir klasik maupun kontemporer, sehingga lebih mudah untuk mengklasifikasikan makna sesuai dengan aspek yang terkandung di dalamnya. Selain itu, analisis juga akan dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang relevan dengan masing-masing ayat yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama memaparkan argumentasi seputar urgensi, signifikansi, dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum kata *sayyi'ah*, baik secara etimologi maupun terminologi. Sehingga diharapkan akan diperoleh gambaran awal tentang problem yang diteliti.

Bab ketiga mengulas tentang makna *sayyi'ah* dalam al-Qur'an meliputi bentuk *maṣḍar* dan *fā'il* dan kemudian terbagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama diuraikan mengenai makna kata *sayyi'ah* dalam bentuk kata benda *maṣḍar sū'*, *sau'* dan *sau'ah*. Subbab kedua dibahas terkait makna dari kata benda *fā'il sayyi'ah* dalam bentuk jamak *mu'annās sayyi'āt*, tunggal *mu'annās sayyi'ah* dan tunggal *muzakkar sayyi'*. Subbab ketiga diulas tentang *ism fā'il* (kata benda) dari *asā'a*, yaitu *musī'*. Dalam bab ini peneliti merujuk pada kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer, hadis-hadis beserta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Bab keempat mengurai tentang makna *sayyi'ah* dalam al-Qur'an berupa bentuk *fī'il* dan *ism tafīl* yang kemudian dibagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama menelusuri makna kata kerja *sā'a*, *yasu'u* dan *sī'a*. Subbab kedua mengupas makna kata kerja *asā'a*. Subbab ketiga membahas makna kata benda superlatif *aswa'a* dan *sū'a*.

Bab kelima sebagai bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyertakan saran sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna dasar dari *sayyi'ah* dan derivasinya adalah keburukan. Akan tetapi di dalam al-Qur'an didapati makna yang beragam sesuai konteks ayat dan relasinya dengan kata atau ayat lain. Adapun detil maknanya adalah sebagai berikut:

Pertama, kata benda *sū'* dikaitkan dengan beberapa hal, yakni akibat, perbuatan, perkataan, berita, nafsu, fisik serta psikis.

a. Makna kata benda *sū'* terkait dengan akibat:

- 1) Siksa atau azab buruk dari Allah yang ditimpakan atas orang kafir [QS. (27): 5, QS. (6): 157, QS. (40): 45, QS. (39): 24], azab buruk bagi orang musyrik [QS. (39): 47], azab bagi pelaku maksiat dan melanggar syari'at [QS. (7): 167]. Siksa yang keras secara horizontal yaitu dari Fir'aun atas orang mukmin [QS. (2): 49, QS. (14): 6].
- 2) Hisab yang buruk [QS. (13): 18]
- 3) Tempat tinggal yang buruk di akhirat [QS. (13): 25, QS. (40): 52].
- 4) Bencana berupa kerugian atau kesulitan [QS. (27): 52], berupa kekalahan, pembunuhan, kebinasaan atau kematian [QS. (3): 174, QS. (7): 188, QS. (13): 11, QS. (16): 94, QS. (33): 17, QS. (39): 61].

b. Makna kata *sū'* terkait dengan perbuatan:

- 1) Mengundurkan bulan Haram [QS. (9): 37].
- 2) Berbuat kufur, seperti kekufuran kaum Nabi Shaleh [QS. (7): 73, QS. (11): 64, QS. (26): 156], kekufuran Fir'aun [QS. (40): 37], kekufuran Abū Jahal [QS. (47): 14].
- 3) Berbuat syirik [QS. (35): 8].
- 4) Berbuat maksiat [QS. (2): 169, QS. (4): 17, 110].
- 5) Berbuat zina [QS. (12): 25].
- 6) Berbuat zalim [QS. (4): 149].

c. Kata benda *sū'* bertalian dengan perkataan menyimpan makna ucapan buruk semisal celaan atau makian [QS. (4): 148, QS. (60): 2].

d. Makna kata *sū'* yang dikaitkan dengan berita atau kabar ialah kabar buruk, seperti kabar tentang kelahiran anak perempuan bagi orang Jahiliyah [QS. (16): 59].

e. Ketika ditautkan dengan nafsu, kata *sū'* mengandung makna nafsu yang buruk (*al-nafs al-ammārah bi al-sū'*) [QS. (12): 53].

f. Cacat atau belang sebagai makna yang ditimbulkan dari kata *sū'* yang dihubungkan dengan fisik [QS. (20): 22, QS. (27): 12, QS. (28): 32].

g. Kata *sū'* terkait dengan psikis menunjukkan makna penyakit gila [QS. (11): 54].

Kedua, kata benda *maṣḍar saū'* seringkali dikaitkan dengan manusia menyangkut perbuatan serta akibat yang ditimbulkan dari perbuatan buruk yang dilakukan.

a. Kata *sau'* dihubungkan dengan perbuatan meliputi:

- 1) Berbuat kufur, misalnya mengingkari hari akhir [QS. (16): 60], kekufuran kaum Nabi Luth [QS. (21): 74], kekufuran kaum Nabi Nuh [QS. (21): 77].
- 2) Berbuat zina [QS. (19): 28].
- 3) Berburuk sangka [QS. (48): 12, QS. (48): 6].

b. Kata benda *sau'* dikaitkan dengan akibat:

- 1) Azab berupa hujan yang buruk [QS. (25): 40] dan azab yang ditimpakan atas orang munafik [QS. (9): 98, QS. (48): 6].

Ketiga, kata *sau'ah* dapat dipahami sebagai sesuatu yang buruk dan harus ditutup. Secara khusus hanya bertalian dengan fisik, yaitu *sau'ah* yang mengandung makna jasad atau mayat [QS. (5): 31] serta menyimpan makna aurat [QS. (7): 20, 22, 27, QS. (20): 121].

Keempat, kata benda bentuk *fā'il sayyi'āt* menyangkut tiga hal, yaitu dosa, perbuatan dan atau akibat. Perinciannya sebagai berikut:

a. Makna yang terkandung dalam kata *sayyi'āt* adalah dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar. Berikut pemaparannya tatkala dihubungkan dengan pelaku:

- 1) Dosa kecil, meliputi dosa orang yang beriman dan beramal saleh [QS. (29): 7, QS. (11): 114, QS. (47): 2, QS. (64): 9, QS. (3): 193], dosa orang yang beriman dan bertakwa [QS. (4): 31, QS. (8): 29, QS. (65): 5] dan dosa orang yang berjihad di jalan Allah [QS. (3): 195, QS. (5): 120].

- 2) Dosa besar, mencakup dosa besar Ahli Kitab [QS. (5): 65] dan dosa besar lain seperti berbuat syirik, membunuh dan berzina [QS. (25): 70].
- b. Makna kata *sayyi'āt* berhubungan dengan perbuatan:
- 1) Berbuat syirik [QS. (7): 153, QS. (10): 27, QS. (29): 4].
 - 2) Berbuat kufur [QS. (45): 21, QS. (16): 34].
 - 3) Melakukan homoseksual [QS. (11): 78].
 - 4) Melakukan makar buruk [QS. (40): 45].
- c. Kata *sayyi'āt* bertalian dengan akibat memiliki makna:
- a. Bencana [QS. (11): 10].
 - b. Azab di akhirat [QS. (40): 9].

Kelima, kata benda *sayyi'ah* sebagai bentuk *fā'il muannas'* dapat dikaitkan dengan perbuatan, akibat serta syafa'at.

- a. Kandungan makna *sayyi'ah* yang berkaitan dengan perbuatan:
- 1) Memalsukan al-Kitab dan mengatakan bahwa kitab tersebut dari Allah [QS. (2): 81].
 - 2) Berbuat syirik [QS. (27): 90, QS. (28): 84, QS. (41): 34].
- b. Makna kata *sayyi'ah* berkenaan dengan akibat yaitu:
- 1) Bencana seperti paceklik, kesempitan, kesengsaraan, kekalahan atau terbunuh dalam perang, kelaparan, dan sebagainya yang menimpa orang munafik [QS. (4): 78, 79], yang menimpa orang kafir [QS. (7): 95, 131, 168], yang menimpa orang mukmin [QS. (3): 120] dan yang menimpa orang musyrik [QS. (30): 36].

- c. Kata *sayyi'ah* yang menyangkut syafa'at dapat dipahami sebagai syafa'at buruk yang dibenci dan diharamkan oleh syara' [QS. (4): 85].

Keenam, makna kata *sayyi'* secara keseluruhan terkait dengan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan buruk yang amat dibenci Allah [QS. (17): 38] dan makar buruk [QS. (35): 43]. Disamping itu menggambarkan pula sikap orang yang beriman dan beramal saleh, tetapi tidak turut serta dalam peperangan [QS. (9): 102].

Ketujuh, kata *musī'* merupakan bentuk pelaku (*ism fā'il*) dari *asā'a* yang disebutkan satu kali dalam al-Qur'an dan mengandung makna orang-orang yang berbuat keburukan dalam bentuk kufur. Kesimpulan demikian semakin gamblang sebab dalam beberapa kesempatan, kata *asā'a* dan pelaku *musī'* dikontraskan dengan kata *āmanū* dan *'amila ṣālihan*. Selain itu, para mufassir juga memberikan pemaknaan yang demikian pula. Hal ini dapat dijumpai dalam QS. Gāfir (40) ayat 58.

Kedelapan, kata kerja *sā'a* dapat dikaitkan dengan dua hal, yaitu perbuatan dan atau akibat.

- a. Makna kata kerja *sā'a* yang dikaitkan dengan perbuatan:

- 1) Menikahi wanita yang telah dinikahi oleh ayah kandung [QS. (4): 22].
- 2) Mengubur bayi perempuan secara hidup-hidup [QS. (16): 69].
- 3) Berbuat kufur dalam bentuk mendustakan ayat-ayat Allah [QS. (5): 66, QS. (7): 177, QS. (20): 101] dan dalam bentuk mendustakan pertemuan dengan Allah [QS. (6): 31].

- 4) Berbuat syirik [QS. (6): 36, QS. (9): 9]
- 5) Berbuat nifaq [QS. (58): 15, QS. (63): 2]
- 6) Berbuat zina [QS. (17): 32]

b. Makna kata kerja *sā'a* yang dikaitkan dengan akibat:

- 1) Azab di akhirat berupa Jahannam sebagai seburuk-buruk tempat kembali [QS. (4): 97, QS. (4): 115, QS. (48): 6], Jahannam sebagai seburuk-buruk tempat istirahat [QS. (18): 29] dan Jahannam sebagai seburuk-buruk tempat menetap dan kediaman [QS. (25): 66].
- 2) Azab di dunia berupa hujan yang paling buruk [QS. (27): 58, QS. (26): 173], dan seburuk-buruk pagi [QS. (37): 177].

Kesembilan, kata kerja *yasū'u* bertalian dengan perasaan dan atau fisik.

a. Makna kata kerja *yasū'u* yang berkenaan dengan perasaan:

- 1) Merasa sulit atau susah [QS. (5): 101].
- 2) Ketidaksenangan orang kafir terhadap nikmat orang mukmin [QS. (9): 50].

b. Makna kata kerja *yasū'u* berkaitan dengan fisik dalam bentuk ekspresi wajah muram dan tidak menyenangkan di dunia [QS. (17): 7].

Kesepuluh, kata kerja *sī'a* dihubungkan dengan perasaan dan atau fisik.

a. Kata kerja *sī'a* yang bertalian dengan perasaan mengandung makna merasa susah atau sulit atas suatu hal yang menimpa [QS. (11): 77].

- b. Makna kata kerja *sī'a* ketika berkaitan dengan fisik yaitu ekspresi wajah yang muram di alam akhir [QS. (67): 27].

Kesebelas, semua kata *asā'a* terkait dengan perbuatan yang menggambarkan perbuatan buruk orang kafir [QS. (41): 46, QS. (17): 17, QS. (53): 31, QS. (30): 10].

Keduabelas, kata benda superlatif *aswa'a* terkait dengan perbuatan dan akibat.

- a. *Aswa'a* dikaitkan dengan perbuatan mengandung pengertian perbuatan yang paling buruk berupa dosa-dosa [QS. (39): 35].
- b. Kata benda *tafdīl aswa'a* berhubungan dengan akibat yang berupa pembalasan yang paling buruk [QS. (41): 27].

Ketigabelas, kata benda superlatif *sū'a* erat kaitannya dengan akibat, yaitu akibat paling buruk di dunia maupun di akhirat yang menimpa orang kafir [QS. (30): 10].

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *sayyi'ah* beserta derivasinya dalam al-Qur'an memiliki beberapa makna yang bertalian dengan perbuatan, baik yang mengindikasikan dosa kecil maupun dosa besar dan berhubungan dengan akibat bagi pelaku keburukan, yakni dengan azab di dunia maupun di akhirat. Kata *sayyi'ah* beserta kata bentukannya juga menyangkut hal perkataan, perasaan, nafsu, syafa'at, keadaan fisik manusia serta psikis yang secara keseluruhan menunjukkan makna negatif.

Disamping itu, kata *sayyi'ah* beserta derivasinya hampir selalu dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan yang termasuk dalam kategori dosa besar, seperti

berbuat syirik, kufur, membunuh serta berzina. Secara khusus, kata *sayyi'ah* beserta kata jadiannya erat sekali dengan kufur yang dapat dipastikan bahwa setiap kata jadian *sayyi'ah* terkandung hal-hal yang berkaitan dengan kufur, baik dalam bentuk jenis perbuatan yang dilakukan, akibat, keadaan fisik, maupun perasaan pelaku kufur.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya penulis dalam memahami term *sayyi'ah* beserta derivasinya dalam al-Qur'an dengan berbagai makna yang melekat padanya. Kata *sayyi'ah* dan kata jadiannya bukanlah satu-satunya kata di dalam al-Qur'an yang mengandung varian makna, sebab masih banyak kosa kata al-Qur'an yang perlu untuk dikaji secara mendalam, sistematis serta terperinci sehingga tidak hanya menjadikan terjemah al-Qur'an sebagai acuan primer dalam memahami makna kata al-Qur'an.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap semoga dapat memperjelas kandungan makna *sayyi'ah* serta bentuk perubahannya dalam al-Qur'an. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun peneliti telah berupaya penuh untuk menyajikan kajian yang layak untuk dibaca. Oleh karena itu, kritik membangun dari para pembaca peneliti harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Abdullah bin. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr ibn ‘Abbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Tt.
- ‘Abd al-Bāqī, Muhammad Fu’ād. *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1364 H.
- Al-Bāḥiṣ fī al-Qur’ān al-Karīm Software
- Al-Qur’an dan Terjemahnya Software
- Anṣārī, Jamāl al-Dīn Ibnu Manzūr al-. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. 1414 H.
- Aṣfahānī, Al-Rāḡib al-. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Qalam. 1412 H.
- Baiḍāwī, Nāṣir al-Dīn Muhammad al-. *Anwār al-Tartīl wa Asrār al-Ta’wīl*. Beirut: Dār Ihya’ at-Turās al-‘Arabī. 1418 H.
- Biqā’ī, Ibrāhīm bin ‘Umar al-. *Nāẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī. Tt.
- Bukhari, Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. CD Mausu’ah Al-Hadis Al-Syarif. Global Islamic Software. 1991. v. 1.2.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2007.
- CD Maktabah Syamilah
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Uloomul Qur’an*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumānatul ‘Alī-Art. 2005.
- Faishol Fath, Amir. *The Unity of Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Fārābī, Abū Naṣr Ismā‘īl ibn Ḥammād al-Jauharī al-. *Al-Ṣaḥḥāḥ Tāj al-Lughah*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Maḥāyīn. 1987.

- Ḥusain, Sayyid Quṭb Ibrāhīm. *Fi Zilālī al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Syurūq. 1412 H.
- Idris, Mardjoko. *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Istanbūlī, Imā'īl Ḥaqqī bin Mustafā al-. *Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār al-Fikr. tt.
- 'Izzuddin, Hasan. *Mu'jam wa Tafsīr Lugawi li Kalimat al-Qur'an*. Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah. 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam al-Qur'an*. Terj. Mansurddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1995.
- _____. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003.
- Jalāl al-Dn al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyuṭī. *Tafsīr al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Ḥadīs. Tt.
- Jazā'irī, Abū Bakar Jābir al-. *Aisar al-Tafāsir Li Kalam al-'Aliy al-Kabīr*. Saudi Arabia: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥukm. 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1. Pusat Bahasa Software. 2010.
- Kaṣīr, Abu al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin. *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm*. Dār Ṭayyibah li al-Naysr wa al-Tauzī'. 1999.
- Marāgī, Ahmad bin Mustafā al-. *Tafsīr al-Marāgī*. Kairo: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Mustafā al-Bābī. 1946.
- Munawwir, A. W. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muslim, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadits.
- Muṣṭafa, Ibrāhīm dkk, *Mu'jam al-Wasīf*. Tt: Dār al-Da'wah. Tt.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Nu'mānī, Abū Ḥafṣ Sirāj al-Dīn al-. *Al-Lubāb fī 'Ulūm al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- "Qāmūs wa Mu'jam al-Ma'anī Muta'addid al-Lugāt wa al-Majālat" dalam <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-en/لساء/>. Diakses tanggal 07 Sepetember 2015.

“Qāmūs wa Mu’jam al-Ma’ānī Muta‘addid al-Lugāt wa al-Majālat” dalam <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-en/سنة/>. Diakses tanggal 07 September 2015.

Qurṭubī, Abu ‘Abdullāh Muhammad Syams al-Dīn al. *Al-Jāmi‘ al-Aḥkām al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1964.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010).

Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Mafātiḥ al-Ġaib*. Beirut: Dār Ihya’ al-Turās al-‘Arabī. 1420 H.

Riḍā, Muhammad Rasyīd bin ‘Alī. *Tafsīr Al-Manār*. Tt.: Al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb. 1990.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Mukjizat al-Qur’an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 20013.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.

Sugiyono, Sugeng. *Lisān dan Kalām Kajian Semantik al-Qur’an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2009.

Sulaimān, Muqātil bin. *Al-Wujūh wa al-Naẓa’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Dubai: Markaz Jam‘ah al-Mājid li al-Ṣaqāfah wa al-Turās. 2006.

_____. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Mu’assasah al-Tārikh al-‘Arabī. 1423 H.

_____. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār Ihya’ al-Turās. 1423 H.

Suyūṭi, Jalāl al-Dīn al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn al-. *Tafsīr al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. tt.

Ṭabarī, Ibnu Jarīr al-. *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Taḥqīq Ahmad Muhammad Syākir. Tt.: Mu’assasah al-Risālah. 2000.

Taimiyyah, Ibn. *Al-Ḥasanah wa al-Sayyi’ah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1985.

Tirmizī, Imam. *Sunan Tirmizī*. CD Mausu’ah Al-Hadis Al-Syarif. Global Islamic Software. 1991. v. 1.2.

Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2008.

- Umar, Aḥmad Mukhtār ‘Abd al-Hamīd. *Mu‘jam al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu‘āṣirah*. Tt: ‘Ālam al-Kutub. 2008.
- Wāḥidī, Abū Ḥasan ‘Alī bin Ahmad al-. *Asbāb Nuzūl al-Qur’ān*. Damām: Dār al-Iṣlāḥ. 1992.
- Wāḥidī, Abū al-Ḥasan ‘Alī al-. *Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Qalam. 1415 H.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic English*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz. 1971.
- Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsīr al-Qur’an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Zuḥailī, Wahbah bin Mustafā al-. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Zuḥailī*. Damaskus: Dār al-Firk. 1422.
- Zuḥailī, Wahbah bin Mustafā al-. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu‘āṣirah. 1418 H.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nusaibah

NIM : 12531148

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Jakarta, 30 Januari 1994

E-Mail : nusaibah94@yahoo.co.id

Facebook : Nusaibah

Motto : *Wa fauqa kulli zī 'ilmin 'alīm*

Orang Tua : Ali Makhtum (Ayah)
Mustathi'ah (Ibu)

Alamat Asal : Ds. Grogolan RT/RW 05/03, Kec. Dukuhseti,
Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah. Kode Pos: 59158.

Pendidikan : RA Minsya'ul Wathon : 2000-2001
MI Minsya'ul Wathon : 2001-2006
MTs Minsya'ul Wathon : 2006-2009
MA Salafiyah : 2009-2012

Pengalaman Organisasi : - OSIS MTs Minsya'ul Wathon 2007-2008
- Seksi Sosial KPPS MA Salafiyah Kaje
n 2010-2011
- Anggota Devisi P3M CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga 2012-2013